

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya (Sagala, 2003).

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk menstranformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaanya

ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak, terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya

Proses pendidikan terjadi dalam lingkungan interaksi insani, misalnya antara guru dan murid. Sejak lama hal ini sangat didambakan oleh kelangsungan dunia pendidikan di Indonesia. Kesukaran pembaruan metode berakar pada kenyataan bahwa tidak ada metode yang senantiasa baik dan efektif dan juga tidak ada metode yang selalu buruk dan tidak efektif. Penyebarluasan suatu metode juga sukar karena belum tentu semua metode cocok untuk digunakan seorang guru, mengingat kepribadian dan cara mengajarnya. Metode ceramah masih terlalu dominan padahal belum tentu semua guru cocok dengan metode itu dan juga sangat sedikit guru yang selalu mampu berceramah dengan baik. Berceramah memang berat karena guru dipaksa menjadi sumber belajar yang terpenting dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar (Burhanudin, 2002).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu atau cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Metode lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu. Hubungan antara strategi, metode, dan tujuan dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajarn, perubahan strategi, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplemantiskan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mana suatu kegiatan berasa atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan reaksi aksi, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Pembelajaran dapat terjadi ketika ada perubahan karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya tetapi karena lebih dari situasi yang dihadapi (Jogiyanto, 2006). Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk

tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar-mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan. Oleh karena itu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menuntut kesungguhan guru.

Learning Start with a Question (pembelajaran dimulai dengan pertanyaan) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA. Tipe *Learning Start with a Question* merupakan strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Strategi *Learning Start with a Question* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman. Hal ini dapat membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar.

Strategi *Learning Start with a Question* (pembelajaran dimulai dengan pertanyaan) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi

yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Strategi ini merupakan cara belajar aktif dengan membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kata kunci, yaitu bertanya (Zaini, 2008).

Berdasarkan observasi di kelas VII E di SMP Negeri 2 Baki, yaitu model pembelajaran masih dengan metode ceramah. Metode ceramah yang diterapkan bisa dikatakan kurang untuk menumbuhkan minat siswa belajar secara aktif. Selama proses pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan, yaitu: masih banyak siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, masih banyak siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas, selain itu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, khususnya siswa yang duduk dibelakang.

Kelemahan-kelemahan diatas menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari negara barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. PTK merupakan jenis penelitian yang mempunyai tindakan guna menyelesaikan permasalahan yang berasal dari kegiatan pembelajaran di kelas (Suharsimi, 2009).

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Baki, pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dapat ditingkatkan dengan menambahkan berbagai macam model dalam pembelajaran aktif yaitu model *Learning Start with a question*. Model dalam pembelajaran merupakan salah satu cara/ teknik yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Macam-macam model pembelajaran antara lain: true or false, tebak kata, sort card, dan lain-lain. Tujuan guru menggunakan model dalam pembelajaran agar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik menjadi lebih mudah dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul : **“MODEL LEARNING START WITH A QUESTION UNTUK PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 2 BAKI”**

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam dan dalam penelitian dapat terarah serta menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Baki tahun ajaran 2010/2011.

2. Objek penelitian.

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran aktif *Learning Start with a Question*.

3. Materi pokok.

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan lingkungan.

4. Parameter.

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Baki tahun ajaran 2010/2011 dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi terhadap materi yang disampaikan guru.
- b. Hasil belajar siswa dalam aspek afektif mencakup sikap siswa dalam hal menerima, merespon, dan menghargai terhadap proses pembelajaran, yaitu meliputi kedisiplinan, sikap ketika guru sedang menyampaikan materi, dan sikap ketika teman sedang mengeluarkan pendapat.
- c. Hasil belajar siswa dalam aspek psikomotorik mencakup keterampilan siswa dalam hal membuat makalah pencemaran lingkungan.

C. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Biologi siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Baki tahun ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Baki tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian.

1. Bagi siswa.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran biologi.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Bagi guru dan calon guru.

- a. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dan calon guru biologi mengenai model pembelajaran aktif, khususnya *Learning Start with a Question*.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru biologi dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar proses pembelajaran dapat menarik dan siswa menjadi aktif.

3. Bagi sekolah.

- a. Memberikan informasi dan acuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran di sekolah.

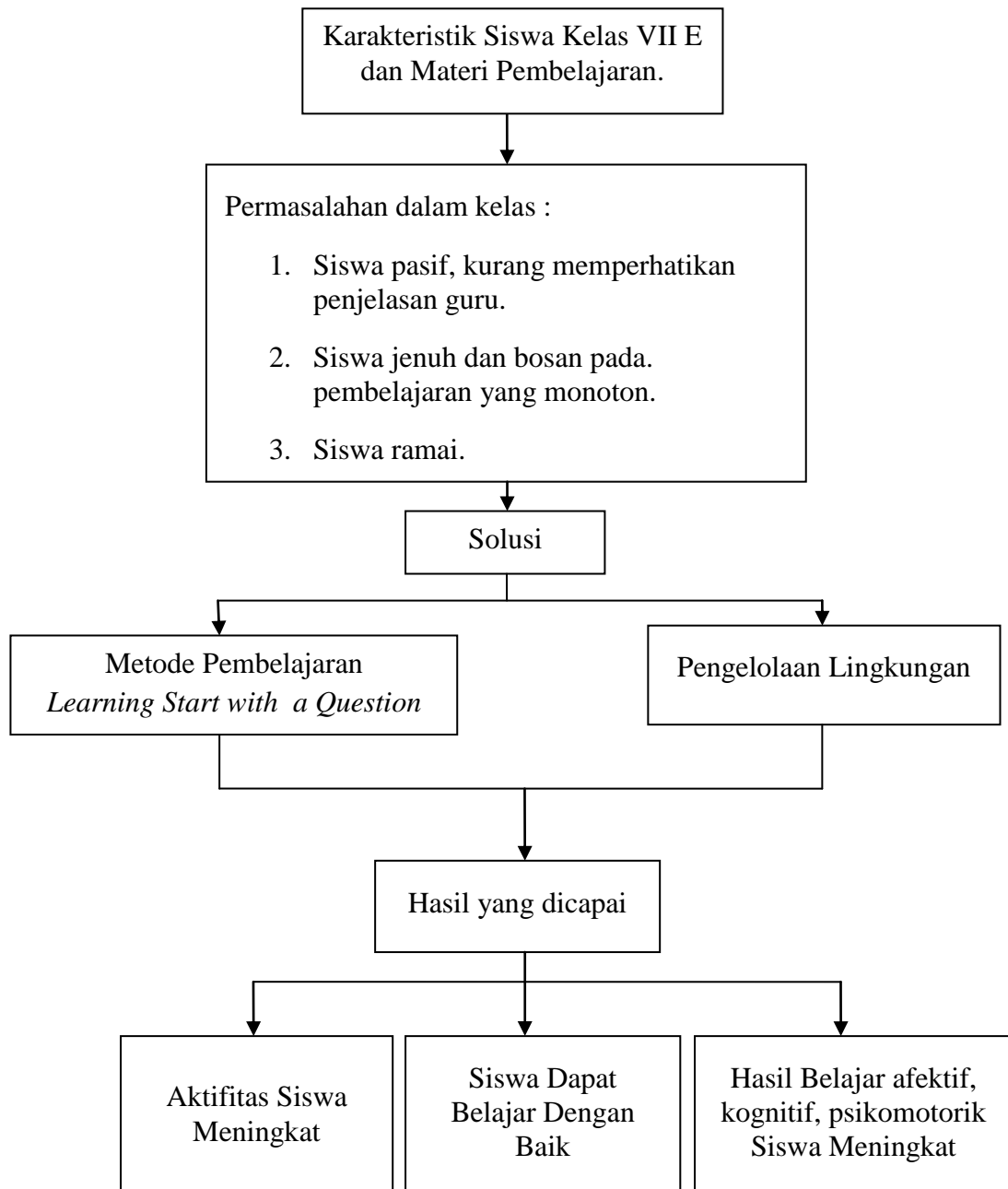
F. Kerangka Pemikiran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Belajar yang dilakukan siswa hendaknya menempatkan siswa sebagai subjek didik bukan sebagai objek didik. Dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan yang berasal dari guru maupun siswa. Permasalahan yang berasal dari siswa antara lain: kurangnya keaktifan siswa, kurangnya konsentrasi dan pemahaman siswa, siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran, dan hasil belajar siswa rendah. Sedangkan permasalahan yang berasal dari guru yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran aktif dan ketidaksesuaian penggunaan model dan media pembelajaran dengan

materi yang disampaikan. Hal itu mengakibatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya materi pengelolaan lingkungan diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam penyampaian materi tersebut adalah model pembelajaran aktif *Learning Start with a Question*. Model pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan siswa mengenal upaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan. Penerapan model pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat dibuat bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran